

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan bentuk seni dan ekspresi yang memadukan nada, ritme, melodi, harmoni, dan dinamika suara untuk menciptakan pengalaman estetis dan emosional bagi pendengarnya. Musik tidak hanya terbatas pada suara yang dihasilkan oleh alat musik, tetapi juga mencakup vokal, suara alami, serta unsur teknologi dalam memproduksi suara. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, ekspresi diri, dan simbol budaya. Musik memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, menginspirasi, dan menyatukan manusia dari berbagai latar belakang. Keanekaragaman musik tercermin dalam berbagai genre, instrumen, dan teknik yang digunakan. Salah satu elemen penting dalam musik adalah vokal atau suara manusia, yang sering kali menjadi instrumen utama dalam berbagai genre musik. Jamalus (1988) menyatakan bahwa musik adalah hasil karya seni yang diwujudkan melalui bunyi, baik berupa lagu maupun komposisi, yang mengungkapkan gagasan dan emosi penciptanya. Ungkapan tersebut tercermin melalui unsur-unsur pokok musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi yang saling berpadu membentuk satu kesatuan utuh.

Vokal dalam sebuah nyanyian bukan hanya sekadar suara, tetapi merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam membentuk pengalaman musik

secara keseluruhan. Untuk menjaga ketertarikan pendengar, perlu adanya variasi dalam lagu seperti perubahan tempo, nada atau teknik vokal tertentu. Dengan berbagai teknik vokal seperti pernapasan diafragma dapat membuat suara lebih maksimal, jernih dan nada yang lebih panjang.

Menurut Banoe (2003), bernyanyi merupakan proses menghasilkan suara dengan teknik khusus yang melibatkan aspek pernapasan, artikulasi dan kestabilan suara. Bernyanyi solo berarti menyanyikan sebuah lagu secara individu, baik dengan iringan musik maupun tanpa iringan (acapella), dengan teknik vokal yang tepat serta menekankan ekspresi, improvisasi, dan interpretasi sesuai dengan karakter lagu yang dibawakan. Setiap genre musik tentu saja memiliki ciri khas tersendiri, sehingga untuk mencapai performa yang optimal, diperlukan pemahaman akan teknik vokal yang sesuai dengan karakteristik masing-masing gaya musik.

Setiap genre musik memiliki ciri khas tersendiri, sehingga dalam bernyanyi perlu adanya penyesuaian teknik vokal dengan berbagai jenis lagu. Genre musik membutuhkan pendekatan vokal yang berbeda agar penampilan yang dihasilkan lebih optimal. Misalnya, dalam musik pop, penyanyi hendaknya menggunakan teknik vokal yang lebih santai, fleksibel, dan ekspresif sehingga mampu menciptakan kesan ringan serta mudah dinikmati oleh pendengar. Teknik yang sering digunakan untuk memperindah melodi dalam sebuah lagu pop adalah teknik vokal falsetto dan melisma. Sementara itu, dalam musik jazz, teknik vokal lebih menekankan pada improvisasi dan penguasaan ritme. Jazz memberi kebebasan bagi penyanyi untuk mengeksplorasi nada, memvariasikan melodi, serta

mengekspresikan emosi secara spontan, terutama melalui frase musikal yang cepat dan dinamis.

Setiap genre musik memiliki tantangan tersendiri, sehingga kemampuan menyesuaikan teknik vokal menjadi hal yang sangat penting bagi seorang penyanyi. Salah satu teknik vokal yang sering digunakan dalam bernyanyi adalah teknik vokal pernapasan diafragma, yaitu teknik pernapasan yang berpusat pada penggunaan otot diafragma untuk mengambil napas lebih dalam dan mengontrol aliran udara saat bernyanyi, sehingga mencegah terjadinya pemenggalan kalimat lagu yang tidak sesuai dan menghasilkan suara yang lebih maksimal, napas yang lebih panjang dan suara yang murni.

Teknik pernapasan diafragma sangat penting dalam menyanyikan lagu-lagu dengan ekspresi emosional yang kuat. Lagu dengan tempo lambat hingga sedang memberikan kesempatan bagi penyanyi untuk mengatur pernapasan dengan baik, memungkinkan mereka untuk menahan nada lebih lama dan mengontrol suara dengan lebih maksimal. Selain itu, frasa melodi yang panjang membutuhkan teknik pernapasan yang baik agar suara tetap bertenaga dan tidak kehilangan kekuatan saat nada ditahan. Dengan penggunaan teknik vokal pernapasan diafragma yang benar, penyanyi dapat melakukan pemenggalan kalimat yang tepat dan menciptakan suara yang maksimal disaat bernyanyi.

Salah satu contoh lagu yang ideal dalam menerapkan teknik pernapasan diafragma adalah *Broken Vow* dari Lara Fabian. Lagu ini memiliki kriteria yang

dapat mendukung penggunaan teknik vokal pernapasan diafragma. Adapun kriteria yang dimaksudkan yaitu memiliki melodi lagu yang lambat dengan frasa panjang. Dengan demikian, perlu adanya penguasaan teknik vokal pernapasan diafragma yang baik dan benar, agar suara yang dihasilkan tetap maksimal dan tidak adanya pemenggalan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah yang ada. Lara Fabian menggunakan teknik pernapasan diafragma yang terkontrol untuk menjaga kelancaran vokalnya. Hal ini menjadikan *Broken Vow* sebagai salah satu lagu yang menunjukkan penggunaan teknik vokal pernapasan diafragma secara optimal dalam menyampaikan suatu ekspresi.

Pada mahasiswa semester 3 program studi pendidikan musik UNWIRA Kupang, peneliti mengamati fenomena awal dengan mengumpulkan khusus mahasiswa untuk minat bakat vokal solo peminatnya sangat minim, karena memiliki beberapa alasan seperti kurangnya pemahaman tentang teknik-teknik dalam bernyanyi solo dan ketidakpercayaan diri ketika bernyanyi solo yang disaksikan oleh banyak orang. Teknik pernapasan diafragma bisa dijadikan salah satu daya tarik seorang penyanyi saat menyanyikan lagu *Broken Vow*. Teknik ini dapat diterapkan dengan baik, jika seorang penyanyi mampu menggunakan pernapasan diafragma dengan benar.

Untuk memenuhi nilai akhir semester, mahasiswa program studi Pendidikan Musik secara rutin mengadakan pementasan seni di lobi lantai 1 dan lantai 4 gedung FKIP UNWIRA. Mahasiswa semester 3 menampilkan pertunjukan seni berupa paduan suara dan vokal 3. Dalam setiap pementasan seni tersebut,

terdapat beberapa mahasiswa yang ditugaskan untuk bernyanyi solo. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang tampil sebagai penyanyi solo mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik pernapasan diafragma. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam menggunakan pernapasan diafragma dengan baik.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan teknik pernapasan diafragma menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan serta keraguan dalam mengaplikasikan teknik tersebut sesuai dengan estetika lagu yang mereka bawaikan. Melihat permasalahan ini, peneliti merasa terpanggil untuk memberikan pembelajaran mengenai teknik pernapasan diafragma kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bernyanyi khususnya bernyanyi solo. Penelitian ini juga dijadikan sebagai tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Kemampuan Pernapasan Diafragma Dalam Lagu *Broken Vow* Pada Mahasiswa Minat Vokal Semester 3 Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses peningkatan kualitas kemampuan pernapasan diafragma dalam lagu *Broken Vow* pada mahasiswa minat vokal semester III Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA?

2. Apa manfaat yang diterima mahasiswa dalam proses pembelajaran peningkatan kualitas kemampuan pernapasan diafragma dalam lagu *Broken Vow* pada mahasiswa minat vokal semester III Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses peningkatan kualitas pernapasan diafragma dalam lagu *Broken Vow* pada mahasiswa minat vokal semester III program studi pendidikan musik UNWIRA
2. Mengetahui manfaat yang diterima mahasiswa dalam proses pembelajaran peningkatan kualitas pernapasan diafragma dalam lagu *Broken Vow* pada mahasiswa minat vokal semester III Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu

1. Bagi peneliti
Hasil dari ujian ini dijadikan bahan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang. Hasil penelitian ini membuat peneliti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan teknik pernapasan diafragma

2. Bagi Program Studi

Bagi Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan teknik pernapasan diafragma pada mahasiswa

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membantu pembaca lebih memahami dan mengembangkan teknik pernapasan diafragma.